

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya Bahasa arab adalah Bahasa yang mulia yang mana Al-Qur'an dituliskan dengan bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses pembelajaran yang dirancang oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan pelajar pada keterampilan Berbahasa Arab yang baik. Bahasa Arab merupakan Bahasa asing yang menjadi bahasa kedua di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu, Bahasa Arab sangatlah penting khususnya dalam hal keagamaan.²

Seperti yang kita ketahui bersama, Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan untuk menulis buku-buku agama Islam, khususnya sumber referensi Islam yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti. (QS.Yusuf: 2)³

Tidak hanya pada Al-Qur'an tetapi bahasa Arab juga digunakan untuk penulisan Hadits, dan kitab-kitab Ijma para Ulama, atau biasa dikenal dengan Kitab Kuning. Kajian Kitab Kuning memang sudah menjadi tradisi disetiap pondok pesantren, bahkan bisa dibbilang merupakan kurikulum wajib. Karena

² Fitriyanti, E. N., Ishak, D. M., & Azizah, I. *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab*. In International Conference of Students on Arabic Language (2020, July). Vol. 4, pp. 61-74).

³ Darmawan, M. R. *Peranan Bi'ah Lugawiyah Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ta'miril Islam Surakarta*. . (2013)

dalam orientasinya, santri harus memahami ilmu agama. Untuk memahami informasi keagamaan dalam bahasa arab, seorang santri harus bisa membaca teks bahasa Arab.

Memahami dan mahir dalam berbahasa Arab tidak lepas dari strategi dan berbagai metode pembelajarannya, sebab strategi dan metode merupakan salah satu komponen penentu dalam penguasaan bahasa Arab yang diajarkan.

Apabila melihat kembali perjalanan pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga Pendidikan yang ada, maka akan ditemukan masih ada peserta didik yang belum mampu membaca tulisan-tulisan bahasa Arab sesuai tata bahasa Arab secara baik. Yang perlu dilakukan dalam hal ini adalah menganalisis Kembali dan menemukan kesulitan-kesulitan yang terjadi, seperti menganalisa persoalan strategi dan metode pembelajaran tata bahasa Arab yang dipergunakan dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab.⁴

Bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok ilmu pengetahuan, sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab memiliki kelebihan dan karakteristik disbanding dengan bahasa lain. Selain itu, bahasa Arab juga bahasa ahli Surga dalam artian bahwa bahasa alat komunikasi bagi penghuni Surga kelak di hari kemudian sesuai hadits Nabi saw yang berbunyi:⁵

⁴ Abdullah, Z. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Qira'ah Pada Peserta Didik Di Mts. Al-Khairaat Pusat Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu). (2019).

⁵ *Ibid*, hlm 2

أَحَبُّ الْعَرَبِ لِي ثَلَاثٌ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ
(رواه الطبران)

“Cintailah bahasa Arab karena tiga hal karena aku (Rasulullah) adalah keturunan Arab, Al-Qur’an berbahasa Arab, dan sekaligus bahasa penghuni surga kelak”

Dalam mengembangkan dan mendalami bahasa Arab, yang perlu dilakukan adalah mengadakan persiapan pelajaran yang sempurna, menetapkan teori dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien serta mencurahkan kemampuan untuk menerima bahasa Arab sebagai bahasa Asing kemudian mempelajarinya serta mengajarkannya agar dapat dipahami dengan sebaik-baiknya.⁶

Tujuan diajarkannya bahasa Arab adalah: Pertama, agar siswa dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Kedua, keahlian dalam memahami dan menelaah literatur klasik maupun kontemporer kitab-kitab berbahasa Arab. Ketiga, memiliki keahlian dalam menguasai empat kemahiran berbahasa yaitu *qira’ah (reading competence)*, *kitabah (writing competence)*, *istima (listening competence)* dan *muhadatsah (speaking competence)* dalam menguasai dasar-dasar ilmu kebahasa-Araban.⁷

Di dalam pembelajaran Qira’ah atau metode membaca, yang dalam pembelajaran bahasa Arab muncul setelah adanya ketidakpuasan terhadap

⁶ Abdullah, Z. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Qira’ah Pada Peserta Didik Di Mts. Al-Khairaat Pusat Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu). (2019)

⁷ *Ibid*, hlm 3

metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada Kemahiran membaca. Sedangkan membaca merupakan kemahiran yang pertama kali perlu diajarkan kepada pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

Dalam menggunakan metode yang tepat, diharapkan setidaknya tidaknya dapat menghasilkan efektifitas pengajaran, dimana guru dituntut untuk berkreaitifitas melakukan apa saja yang membuat siswa belajar, yang dalam hal ini guru tidak perlu menggunakan intimidasi, menakut-nakuti, penggunaan hukuman fisik, atau bentuk hukuman lainnya yang biasanya tidak disukai oleh siswa atau kebanyakan orang.

Dengan metode pembelajaran yang digunakan dapatlah memudahkan siswa belajar sesuatu yang berguna dan bermanfaat, bagaimana memadukan antara isi dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran, dan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.⁸

Agar santri dapat menguasai bahasa arab dengan baik, seorang guru perlu menguasai bermacam-macam metode pengajaran bahasa arab. Kita mengenal banyak sekali macam metode pengajaran, dari sekian banyak metode yang dipakai atau ditetapkan dalam pengajaran, biasanya seorang guru dalam menetapkan metode tersebut memperhatikan minat siswa agar dapat tercurah pada pelajaran.

⁸ Darmawan, M. R. *PERANAN BI'AH LUGAWIYYAH DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Di PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA.*, . (2013). hlm 3

Pondok pesantren Al-Muayyad Windan merupakan salah satu pondok pesantren mahasiswa yang menerapkan sistem pembelajaran dengan kurikulum kepesantrenan. Kurikulum kepesantrenannya banyak dikaji tentang ilmu agama dengan kitab kuning, dan Tahfidzul Qur'an. Dan di pondok ini diterapkan metode gramatika tarjamah pada kelas pembelajaran bahasa arab yang di ikuti oleh semua santri agar lebih mampu membaca naskah berbahasa arab atau karya sastra arab, dan memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual.

Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun kosakata yang dipelajari adalah kosakata dari tes bacaan, dimana kalimat diasumsikan sebagai unit yang terkecil dalam bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan, dan bahasa Ibu digunakan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode gramatika-tarjamah dan hasilnya dalam meningkatkan *Maharah Qiro'ah* di pondok pesantren Al-Muayyad Windan khususnya pada kegiatan Qiro'atul Kutub. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi metode gramatika tarjamah dalam meningkatkan *Maharah Qira'ah* di pondok pesantren Al-Muayyad Windan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Gramatika Tarjamah dalam meningkatkan Maharah Qira'ah Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode Gramatika Tarjamah dalam meningkatkan Maharah Qira'ah Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengdeskripsikan pelaksanaan strategi metode gramatika tarjamah dalam meningkatkan *Maharah Qira'ah* Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode Gramatika Tarjamah dalam meningkatkan *Maharah Qira'ah* Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan

dalam wacana keilmuan dalam usaha meningkatkan potensi berbahasa Arab.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengelola pondok pesantren dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab.

- b. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi santri dalam meningkatkan motivasi belajar santri pondok pesantren Al-Muayyad Windan.

- c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan belajar mengajar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan melakukan survey di lapangan atau lokasi penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang pelaksanaan

metode Gramatika Tarjamah dalam meningkatkan *Maharah Qira'ah* pondok pesantren Al-Muayyad Windan, maka penulis mengadakan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data yang merupakan sumber primer.

Sedangkan data sekundernya bersumber dari penggalian dan penelusuran atas buku, surat kabar, majalah, internet, dan catatan lainnya yang dinilai memiliki hubungan serta dapat mendukung pemecahan masalah dan pencarian kebenaran dalam skripsi ini.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi ata pelaksanaan di dunia.⁹

Pada proses pengumpulan data digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan dari informan kunci lebih akurat dan valid karena sesuai dnegan fenomena yang dialami secara langsung. Fenomenologi memiliki

⁹ Prof. Dr. Afifuddin, M.M dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2012) h. 59

tujuan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang mengalaminya secara langsung atau byang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendekatan Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena dengan menggunakan jenis Penelitian penelitian kualitatif ini peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga berusaha untuk memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas dan lengkap. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode gramatika tarjamah dalam meningkatkan *thariqah al-qawaid wa altarjamah* dalam pembelajaran bahasa Arab dari pondok pesantren al-muayyad windan makamhaji, kartasura sukoharjo.¹¹

3. Sumber data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

¹⁰ Prof. Dr. Afifuddin, M.M dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2012) ,hlm 59

¹¹ *Ibid*, hlm 60

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ustadz Yusuf Haikal Mulachela selaku pengampu pelajaran Bahasa Arab di kelas umum Pondok Pesantren Al-Muayyad, pengurus harian, dan Sebagian santri Al-Muayyad.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai pelaksanaan metode Gramatika Tarjamah dalam meningkatkan *Maharah Qira'ah* Pondok Pensatren Al-Muayyad Windan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah

penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya.¹²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain.¹³

Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.¹⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan metode library research (studi perpustakaan).¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹⁶

¹² Prof. Dr. Afifuddin, M.M dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2012) hlm 129

¹³ *Ibid*, hlm 130

¹⁴ Prof. Dr. Afifuddin, M.M dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2012), hlm 131

¹⁵ *Ibid*, hlm 131

¹⁶ *Ibid*, hlm 132

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.¹⁷

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.¹⁸

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁹

¹⁷ Prof. Dr. Afifuddin, M.M dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2012), hlm 131

¹⁸ *Ibid*, hlm 132

¹⁹ *Ibid*, hlm 133

Wawancara atau interviu terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya.
- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.²⁰

Adapun dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajarn yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan.

²⁰ Prof. Dr. Afifuddin, M.M dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2012), hlm 133.

b) Metode observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap hasil wawancara.²¹

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.²²

Ada beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut.

a. Observasi partisipatif

Peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri ke dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian.

b. Observasi terus-terang atau samar

Peneliti berterus terang bahwa dirinya sedang melakukan penelitian, dan hal itu diketahui oleh masyarakat atau orang yang sedang diteliti, sejak awal, dari datang

²¹ Prof. Dr. Afifuddin, M.M dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2012), hlm 134

²² *Ibid*, hlm 134

hingga selesainya penelitian. Di sisi lain, peneliti juga merahasiakan dirinya sebagai peneliti manakala ada data yang akan dikumpulkan, tetapi topiknya masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Bahkan, fokus penelitian dapat berubah bergantung pada hasil penjajahan umum di lokasi penelitian.²³

Penelitian ini menggunakan Teknik observasi partisipatif yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal yang di observasi di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo adalah pelaksanaan metode gramatika tarjamah dalam meningkatkan maharah qira'ah.

c) Metode Dokumentasi

Selain dengan observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan metode library research, yaitu studi literatur dan studi dokumentasi.²⁴

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan

²³ Prof. Dr. Afifuddin, M.M dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si., 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia) hlm138-139

²⁴ *Ibid*, hlm 140

penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Sumber-sumber informan nonmanusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.²⁵

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.²⁶

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dan berbagai sumber data.²⁷

²⁵ Prof. Dr. Afifuddin, M.M dan Dr. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia 2012.), hlm 141

²⁶ *Ibid.* hlm141

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D.* (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung CV Alfabeta 2015). h. 241

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁸

c. Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari dalam keadaan narasumber segar, akan dihasilkan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Kemudian untuk pengecekan data dapat dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda, apabila dihasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan pengecekan berulang sampai dapat dipastikan kebenarannya.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data untuk mendapatkan hasil yang akurat.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung CV Alfabeta, 2015.) hlm 241

²⁹ *Ibid*, hlm. 242

6. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah memperoleh data dan menguji keabsahan data yaitu analisis data. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan kurang lebih satu bulan agar peneliti mampu mendapatkan data yang banyak dan akurat.

b) Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses melakukan seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data pada transkrip fieldnotes³⁰. Reduksi data bisa dikatakan sebagai merangkum data, menyeleksi hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Reduksi data ini digunakan dalam analisis data dikarenakan agar memudahkan penulis dalam memperoleh data yang lebih jelas setelah dilakukan penyeleksian data-data yang

³⁰ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 216.

pokok atau penting. Karena bisa dipastikan bahwa penulis akan mencari data dengan sedalam-dalamnya, jika tidak melakukan reduksi data maka akan mempersulit penulis dalam menemukan data-data yang pokok sesuai dengan permasalahan yang diteiti.

c) Penyajian Data

Setelah mereduksi data dan sudah dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat, maka dilakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, dan sejenisnya.³¹ Namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.³²

Setelah dilakukan penyajian data, maka data yang disajikan sudah tersusun dengan pola yang rapi sehingga akan memudahkan peneliti dalam memahami data. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi, tabel dan juga gambar.

7. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan terbaru dalam sebuah penelitian yang belum ada pada penelitian sebelumnya³³. Temuan

³¹ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 217.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 325.

³³ *Ibid*, hlm. 329.

baru dapat berupa gambaran maupun deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Pembaruan dalam hubungan interaktif atau kausal, hipotesis atau teori³⁴.

³⁴ *Ibid*, hlm. 329.